

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MUDA

Rini Widya Ningsih^{1*}, Azmaliah²

^{*1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: riniwidyaningsih69@gmail.com

Abstract: Penelitian ini mengeksplorasi peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda melalui integrasi nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak. Pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan kepribadian yang berlandaskan akhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur dan studi kasus untuk memahami pengaruh pendidikan Islam terhadap karakter moral, spiritual, dan sosial generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi. Nilai-nilai ini membekali generasi muda dengan ketangguhan moral untuk menghadapi tantangan globalisasi. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman nilai-nilai Islam, pengaruh negatif lingkungan sosial, serta minimnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi hambatan utama. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan terintegrasi dari berbagai pihak untuk memperkuat efektivitas pendidikan Islam dalam pembentukan karakter generasi muda. Temuan ini memberikan wawasan strategis untuk menciptakan generasi yang berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Keywords: Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter, Generasi Muda, Akhlak Mulia, Nilai-Nilai Moral

Introduction

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama, dengan menanamkan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak sebagai pedoman hidup. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki moralitas yang tinggi. Nilai-nilai tersebut membentuk fondasi yang kokoh bagi individu dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sekaligus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan karakter dalam Islam juga memberikan arahan dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki integritas dalam aspek kehidupan. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, namun pembentukan kepribadian yang mencerminkan akhlak karimah sebagai landasan hidup (Jaelani, 2022).

Namun, kenyataan saat ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembentukan karakter generasi muda. Pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lunturnya etika sosial menjadi gambaran nyata dari krisis karakter yang semakin meluas. Generasi muda kerap kali terjebak dalam pola perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai moral, yang pada akhirnya berpotensi merusak tatanan sosial dan memperburuk masalah yang dihadapi masyarakat. Faktor-faktor

seperti kurangnya bimbingan moral, pengaruh lingkungan negatif, dan paparan terhadap budaya populer yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam menjadi penyebab utama dari situasi ini. Dalam kondisi ini, pendidikan Islam hadir sebagai solusi yang menawarkan pendekatan holistik, mencakup pengajaran akidah sebagai dasar keimanan, Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup, serta fiqh dan akhlak sebagai panduan untuk perilaku yang benar. Pendidikan Islam memberikan wawasan menyeluruh yang tidak hanya membekali generasi muda dengan pengetahuan agama, tetapi kemampuan dalam penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Aziz et al., 2023).

Selain itu, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membangun kesadaran sosial dan moral generasi muda. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi diajarkan untuk membentuk generasi yang mampu menghargai perbedaan dan hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Pendidikan Islam menanamkan kesadaran akan pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan sesama, baik dalam lingkup keluarga, lingkungan sekitar, maupun dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Selain itu, pendidikan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun ketangguhan mental dan moral yang memungkinkan individu menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam dalam pendidikan, generasi muda tidak hanya menjadi individu yang beretika tinggi, tetapi mampu memberikan solusi bagi permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat modern (Rusiani et al., 2024).

Namun, implementasi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter generasi muda tidak terlepas dari berbagai tantangan. Hambatan-hambatan seperti kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam, pengaruh negatif lingkungan sosial, dan minimnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sering kali mengurangi efektivitas pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang terintegrasi untuk memastikan pendidikan Islam mampu membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan sosial maupun moral yang terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda, dengan fokus pada nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendidikan Islam sebagai solusi strategis untuk membangun generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi secara positif pada masyarakat dan bangsa

Literature Review

A. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas (Warisno, 2021).

Pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian dan ketrampilan peserta didik sebagai bentuk penyiapan kehidupan ke depan berdasarkan ajaran Islam (Mappasiara, 2018).

B. Karakter

Karakter merujuk pada watak, sifat, atau aspek mendasar yang melekat pada diri seseorang. Istilah ini sering disebut sebagai tabiat atau perangai. Sikap dan perilaku individu biasanya dinilai oleh masyarakat sekitar berdasarkan standar yang dianggap diinginkan atau tidak, dipuji

atau dicela, serta baik atau buruk. Dengan memahami karakter seseorang, kita dapat memprediksi bagaimana ia akan merespons berbagai situasi, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun hubungannya dengan orang lain, serta kemampuannya dalam menghadapi dan mengendalikan keadaan. Karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan hubungan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa. Nilai-nilai ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan seseorang, yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, etika, budaya, serta adat istiadat (Ubabuddin, 2018).

C. Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai islam (akidah, syariah, dan akhlak) merupakan pilar utama dalam pendidikan Islam yang berperan signifikan dalam pembentukan karakter generasi muda.

Akidah adalah keyakinan mendalam terhadap Allah SWT dan ajaran-Nya, yang menjadi landasan spiritual bagi individu. Pendidikan akidah menekankan penguatan iman melalui pemahaman rukun iman dan penghayatan nilai-nilai tauhid. Implementasi nilai akidah dalam pendidikan bertujuan membentuk generasi yang beriman kuat, memiliki integritas, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan berpegang pada prinsip-prinsip Islam (Hasto, 2024).

Syariah merujuk pada hukum dan aturan Islam yang mengatur tata cara ibadah serta interaksi sosial. Pendidikan syariah mengajarkan pemahaman tentang rukun Islam, fiqh, dan etika bermasyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendidikan syariah, generasi muda dibekali kemampuan menjalankan ibadah dengan benar dan memahami hak dan kewajiban dalam hidup bersosial, sehingga terbentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab (Sunnatulloh, 2022).

Akhlak adalah perilaku dan sikap terpuji yang mencerminkan moralitas Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak fokus pada penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan empati. Penanaman nilai-nilai akhlak dalam pendidikan agama Islam memerlukan pendekatan holistik dan adaptif terhadap perubahan zaman. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi secara bijak, merupakan kunci keberhasilan dalam membentuk generasi milenial yang berakhlak mulia (Anggraini et al., 2024).

Integrasi nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak dalam pendidikan Islam membentuk karakter generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, dengan menanamkan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak sebagai landasan moral dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencerminkan akhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian muslim yang utuh (Perangin-angin & Daulay, 2024).

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola yang muncul terkait peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konsep dan implementasi pendidikan Islam dalam konteks pembentukan karakter generasi muda berdasarkan temuan-temuan terbaru dalam literatur.

Result and Discussion

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda melalui penerapan nilai-nilai akidah, syariah,

dan akhlak. Proses pembentukan ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat. Nilai akidah dalam pendidikan Islam memberikan dasar keimanan yang kokoh, yang menjadi landasan bagi setiap keputusan dan perilaku individu. Dengan memahami rukun iman dan nilai-nilai tauhid, generasi muda dibekali keyakinan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan kepercayaan diri yang bersumber dari iman kepada Allah SWT. Pendidikan akidah juga menanamkan nilai-nilai integritas dan komitmen terhadap kebenaran yang menjadi inti dari karakter Islami. Pemahaman ini, jika diterapkan secara konsisten, dapat mendorong generasi muda untuk menjadi pribadi yang teguh memegang prinsip moral, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan.

Nilai syariah, yang mengatur aspek hukum dan interaksi sosial, juga diajarkan dalam pendidikan Islam. Generasi muda diberikan pemahaman tentang rukun Islam, tata cara ibadah, dan hukum-hukum fiqh yang mencakup hubungan individu dengan sesama manusia. Dengan demikian, pendidikan syariah tidak hanya membentuk individu yang taat beribadah, tetapi juga mencetak pribadi yang memahami hak dan kewajiban mereka dalam konteks sosial. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan peran sosialnya dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat.

Nilai akhlak dalam pendidikan Islam melengkapi proses pembentukan karakter ini. Akhlak mencakup perilaku terpuji seperti kejujuran, kesabaran, empati, dan toleransi. Pendidikan akhlak dalam Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda diajarkan untuk meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW dan menerapkannya dalam hubungan mereka dengan Allah SWT, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Penanaman nilai-nilai ini bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi dan mampu menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan Islam, seperti kurangnya pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam, pengaruh negatif lingkungan sosial, serta kurangnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tantangan-tantangan ini sering kali menghambat efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, pendidik, dan tokoh masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengajaran nilai-nilai Islam.

Lebih jauh, dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam memberikan panduan moral dan spiritual yang relevan. Nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, persamaan, dan penghargaan terhadap keberagaman dapat menjadi pedoman bagi generasi muda untuk menghadapi dinamika global. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum pendidikan Islam dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan teknologi, kreativitas, dan adaptabilitas, sehingga generasi muda dapat berkembang sebagai individu yang berkarakter, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi secara positif di kancah global.

Dengan integrasi nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam moralitas dan spiritualitas. Generasi seperti ini tidak hanya mampu menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga menjadi pelopor dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan beradab. Penelitian ini menjadi bukti pentingnya pendidikan Islam sebagai solusi strategis untuk membangun fondasi generasi muda yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan optimisme dan kesiapan moral yang tinggi.

Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda melalui pengintegrasian nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak. Nilai-nilai ini tidak hanya memberikan landasan moral dan spiritual yang kokoh, tetapi juga membentuk pribadi yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan akidah menanamkan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT sebagai fondasi spiritual, sedangkan nilai-nilai syariah mengajarkan pentingnya ketaatan terhadap aturan Islam yang mencakup tata cara ibadah dan hubungan sosial. Pendidikan akhlak melengkapi dengan membentuk perilaku terpuji seperti kejujuran, empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia.

Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam, pengaruh negatif dari lingkungan sosial, serta minimnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat masih menjadi kendala signifikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terintegrasi yang melibatkan semua pihak untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berkarakter.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran untuk menjawab tantangan era globalisasi. Dengan strategi yang tepat, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, tetapi juga tangguh secara moral, spiritual, dan sosial, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dan memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan masyarakat global.

References

- Anggraini, J., Putri, A., & Hasibuan, S. E. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 92–105.
- Aziz, H. A., Shajaratuddar, & Handrianto, B. (2023). Pendidikan karakter dalam Islam: Solusi untuk dekadensi moral generasi muda. *Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 73–80. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v4i1.9385>
- Hasto, M. S. P. (2024). NILAI AKIDAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENCETAK GENERASI YANG BERAKHLAK. *Buletin Al Anwar*. https://buletin-alanwar.ppanwarulhuda.com/pendidikan/nilai-akidah-dalam-pembentukan-karakter-sebagai-upaya-mencetak-generasi-yang-berakhlak/3025/?utm_source=chatgpt.com
- Jaelani, J. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(5), 866–876. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i5.596>
- Mappasiara. (2018). PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya). *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 147–160. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>
- Perangin-angin, S. L., & Daulay, Z. R. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 5(1), 1469–1474. [http://repository.uinsby.ac.id/1705/1/Mihmidaty Ya%27cub_jurnal_Peran pendidikan Islam dalam menghadapi ujian Covid 19.pdf](http://repository.uinsby.ac.id/1705/1/Mihmidaty%20Ya%27cub_jurnal_Peran%20pendidikan%20Islam%20dalam%20menghadapi%20ujian%20Covid%2019.pdf)
- Rusiani, I., Jannah, R., & Rahayu, S. P. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 462–480.

- Sunnatulloh. (2022). *Definisi Syariah dalam Islam*. Bincang Syariah. https://bincangsyariah.com/hukum-islam/definisi-syariah-dalam-islam/?utm_source=chatgpt.com
- Ubabuddin. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 454–460. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3428>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(1), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>
- Salsabila, S., & Setiawan, H. R. (2025). Efforts to increase students' interest in learning fiqh through learning media at MTs Muhammadiyah 13 Medan. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 21–30.
- Alfisyah, N., Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2024). The principal's role in implementing religious moderation values in junior high school of Tanjung Beringin district. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(2), 107–120.
- Setiawan, H. R. (2024). *Strategi pembelajaran langsung (Upaya peningkatan motivasi & hasil belajar siswa)*. UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2024). Management of the use of audio-visual media based on Canva application in Islamic religious education subjects at junior high schools in Hampanan Perak district. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(3), 259–270.
- Hasibuan, J. A. P., & Setiawan, H. R. (2024). Implementasi metode Al-Masniari pada program menghafal Al-Qur'an di SMP Shafiyatul Amaliyyah. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(3), 204–213.
- Harfiani, R., Riza, F., & Setiawan, H. R. (2024). Penggunaan alat musik tradisional Gordang Sambilan berbasis virtual reality di YPI. Ar-Rasyid, Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 197-209.
- Fitri, N. N., & Setiawan, H. R. (2024). Analisis program tahfidz Qur'an dengan metode tawazun dalam peningkatan kualitas hafalan siswa di boarding school SMA Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 711-721.
- Setiawan, H. R. (2024). Innovative teaching strategies by teachers in Islamic religious education using animation media at Bumrungsuksa Islamic Boarding School, Thailand. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 825-835.